

PENGARUH TAYANGAN UPIN DAN IPIN TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA MELAYU MURID SDN 001 SAMBUTAN SAMARINDA

Amril Amrullah¹

Abstrak

Hal yang melatar belakangi penelitian ini adalah diduga adanya pengaruh tayangan upin dan ipin terhadap penggunaan bahasa melayu murid SDN 001 sambutan.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tayangan kartun upin dan ipin terhadap penggunaan bahasa melayu murid SDN 001 sambutan. Teori yang digunakan peneliti ialah teori AIDDA karena teori ini menjelaskan suatu proses psikologis yang terjadi pada diri khalayak (komunikasi) dalam menerima pesan komunikasi.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanasi.. Penelitian eksplanasi bertujuan untuk menjelaskan hubungan atau pengaruh antara variabel penelitian dan menguji hipotesis yang diajukan. Penelitian ini memiliki dua buah variabel yaitu tayangan upin dan ipin sebagai variabel bebas dan penggunaan bahasa melayu sebagai variabel terikat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh tayangan kartun ipin dan ipin terhadap penggunaan bahasa melayu murid SDN 001 sambutan. Hipotesis penelitian membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, ini terbukti dari t_{hit} (2,649) > t_t (1,647). H_a dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh tayangan upin dan ipin terhadap penggunaan bahasa melayu murid SDN 001 Sambutan.

Kata Kunci : Pengaruh, upin dan ipin, bahasa melayu.

PENDAHULUAN

Pembangunan di Indonesia telah berlangsung seiring dengan berjalannya waktu, yang menciptakan berbagai kemajuan di berbagai bidang, khususnya teknologi informasi. Sejalan dengan kemajuan yang di capai dalam bidan teknologi, maka banyak jenis produk yang dihasilkan salah satu diantaranya menyangkut media visual, yaitu televisi. Kemunculan dunia pertelevisian bertujuan untuk membawa misi yang diembannya, baik dalam rangka informasi, hiburan maupun aspek edukasi yang berguna untuk menambah khasanah kehidupan bangsa yang hampir menjangkau seluruh pelosok wilayah Negara kita.

Tayangan Televisi merupakan salah satu media hiburan paling banyak digunakan dan dimanfaatkan. Beraneka ragam program acara menghiasi jadwal

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: amril.amrullah@gmail.com

televisi setiap harinya di berbagai stasiun tv. Walaupun sudah hampir tergeseer dengan fasilitas yang ditawarkan oleh gadget-gadget canggih, namun eksistensi televisi sebagai kotak segi empat berisi sejuta hiburan masih bertahan. Benar saja, televisi senantiasa memiliki aneka hiburan yang berbeda seperti musik, film, serial tv hingga talkshow dan komedi yang disajikan secara lebih komplit dalam bentuk audio-visual. Berbagai tayangan memiliki kategori penonton tertentu seperti A= Anak, R= Remaja, D=Dewasa hingga SU=Semua Umur, walau kini sudah mulai kabur pengkotakannya. Tetapi masih ada secuil tayangan yang memang jelas memiliki nilai-nilai batas sesuai kategorinya. Hanya saja membutuhkan pengamatan dan filter yang baik untuk memilih tayangan yang layak. Anak-anak sebagai salah satu pemirsa televisi tentu saja menjadi bagian yang paling harus diawasi dalam pemilihan tontonan. Tak bisa dipungkiri, anak-anak masih rentan untuk meniru apa yang dilihatnya. Jadi jelas, orangtua harus selektif mengawasi konten yang ditonton anak-anak.

Program televisi anak luar negeri yang ditayangkan di Indonesia menimbulkan adanya komunikasi antarbudaya. Komunikasi antar budaya merupakan suatu komunikasi yang timbul dari komunikasi yang memiliki perbedaan kultural sehingga menimbulkan adanya interaksi atau timbal balik antara individu dengan budaya yang berbeda. Komunikasi tersebut dapat melalui adanya bahasa yang digunakan. Salah satu media massa yang dapat dengan mudah menyebarkan informasi adalah televisi. Namun media televisi merupakan media satu arah yang tidak memungkinkan adanya timbal balik. Sehingga anak akan cenderung mengikuti pada apa yang dilihatnya karena anak belum memiliki keahlian untuk memilah. Oleh karena itu diperlukan pihak lain untuk mengatasi ketidaksesuaian yang dapat mengganggu perkembangan anak. Untuk mengatasi dampak negatif tersebut diperlukan peranan dari pihak-pihak terkait, seperti orang tua, guru, dan pemerintah. Orang tua mempunyai peranan penting dalam mengatasi hal ini. Orang tua harus sering berinteraksi dan berkomunikasi dengan anak, mengajari mereka, mengawasi hal-hal yang dilihat anak dalam televisi dan melarang anak untuk melihat hal-hal yang seharusnya tidak boleh dilihat anak.

Salah satu program televisi anak luar negeri yang ditayangkan di Indonesia adalah film animasi upin dan ipin. Sesuai dengan website Upindanipin.com adalah film animasi yang berasal dari Malaysia dan dirilis pada 14 September 2007. Awalnya film ini bertujuan untuk mendidik anak agar lebih menghayati bulan ramadhan namun karena keberhasilannya film animasi tersebut berlanjut hingga sudah memiliki delapan musim tayang. Keberhasilan film Upin dan Ipin adalah dapat menarik hati penonton sehingga dinobatkan dalam Malaysia Book of Records sebagai Animasi Paling Terkenal pada tahun 2011. Film animasi dengan latar belakang sebuah kampung sederhana mampu menarik minat penonton Indonesia sejak September 2007.

Bukan hanya dari segi animasinya, lebih dari itu pesan moral dan nilai edukasinya juga sangat baik. Tapi ternyata pengaruh upin dan ipin terhadap anak-anak bukan hanya soal pengetahuan saja, melainkan sedah merambah ke ranah bahasa. Bagaimana tidak karena tayang tiga kali sehari dan setiap episode di putar berulang-ulang, anak – anak begitu hapal adegan film ini di luar kepala. Perbedaan signifikan pada tayangan tersebut adalah pada bahasa yang

Pengaruh Tayangan Upin Dan Ipin Terhadap Penggunaan Bahasa Melayu (Amril A)

menggunakan bahasa melayu. Tayangan tersebut sangat digemari oleh semua kalangan khususnya anak-anak. Film ini merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi perilaku dan bahasa anak. Bila dilihat dari karakter yang terdiri dari anak-anak maka film ini memiliki target pasar anak-anak yang masih rentan menerima efek pesan media sehingga langsung diserap tanpa adanya pemilahan. Bahasa melayu yang digunakan kerap kali ditiru oleh anak karena anak memiliki kecenderungan untuk meniru. Sehingga kosakata yang diserap oleh anak akan mempengaruhi proses pembelajaran penggunaan bahasa Indonesia.

TEORI DAN KONSEP

Bahasa

Secara sederhana, bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati. Namun, lebih jauh bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Dalam studi sosiolinguistik, bahasa diartikan sebagai sebuah sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam dan manusiawi.

Bahasa adalah sebuah sistem, artinya, bahasa dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Sistem bahasa berupa lambang-lambang bunyi, setiap lambang bahasa melambangkan sesuatu yang disebut makna atau konsep. Karena setiap lambang bunyi itu memiliki atau menyatakan suatu konsep atau makna, maka dapat disimpulkan bahwa setiap suatu ujaran bahasa memiliki makna. Contoh lambang bahasa yang berbunyi “nasi” melambangkan konsep atau makna ‘sesuatu yang biasa dimakan orang sebagai makanan pokok’.

Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baik dan Benar

Selain bermacam ragam bahasa yang telah kita bicarakan, adalagi penggunaan ragam bahasa yang khas, yaitu bahasa indonesia yang baik dan benar. ungkapan gunakanlah bahasa indonesia yang baik dan benar telah menjadi slogan yang memasyarakat, baik melalui jasa guru dilingkungan sekolah, jasa media massa (media cetak-surat kabar dan majalah - ataupun media elektronik - radio, televisi dan internet).

Apakah sebenarnya makna ungkapan itu? Apakah yang dijadikan alat ukur (kriteria) bahasa yang baik? Adapula alat ukur bahasa yang benar? Supaya tidak hanya menggunakan slogan itu, tetapi dapat menerapkannya, marilah kita perhatikan kriteria bahasa yang baik dan benar dibawah ini.

Jadi, penggunaan bahasa yang benar adalah penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa. Kriteria menggunakan bahasa yang baik adalah ketepatan memilih ragam bahasa yang sesuai dengan kebutuhan komunikasi. pemilihan itu berkaitan dengan topik yang dibicarakan, tujuan pembicaraan orang yang diajak bicara (kalau lisan), atau pembaca (jika ditulis), dan tempat pembicaraan. Bahasa Melayu adalah bahasa penduduk Semenanjung Malaka, kepulauan Riau Lingga, sebagian besar pesisir timur Sumatra dan juga sebagian pesisir barat Kalimantan. Dan mencakup sejumlah bahasa yang saling bermiripan di wilayah nusantara dan beberapa tempat lain, sebagai bahasa yang luas pemakaiannya,

bahasa ini menjadi bahasa resmi di Brunei, Indonesia, dan Malaysia, serta diakui pula di Singapura dan menjadi bahasa kerja di Timor Leste (sekarang bahasa Indonesia).

Dalam pengertian awam, istilah bahasa Melayu mencakup sejumlah bahasa yang saling bermiripan yang dituturkan di wilayah Nusantara dan di Semenanjung Melayu. Sebagai bahasa yang luas pemakaiannya, bahasa ini menjadi bahasa resmi di Brunei, Indonesia (sebagai bahasa Indonesia), dan Malaysia (juga dikenal sebagai bahasa Malaysia); bahasa nasional Singapura; dan menjadi bahasa kerja di Timor Leste (sebagai bahasa Indonesia). Bahasa Melayu merupakan *lingua franca* bagi perdagangan dan hubungan politik di Nusantara sejak sekitar A.D 1500-an. Migrasi kemudian juga turut memperluas pemakaiannya. Selain di negara yang disebut sebelumnya, bahasa Melayu dituturkan pula di Afrika Selatan, Sri Lanka, Thailand selatan, Filipina selatan, Myanmar selatan, sebagian kecil Kamboja, hingga Papua Nugini. Bahasa ini juga dituturkan oleh penduduk Pulau Christmas dan Kepulauan Cocos, yang menjadi bagian Australia.

Bahasa Melayu termasuk kedalam bahasa melayu Polinesia dibawah rumpun bahasa Austronesia. Menurut statistik penggunaan bahasa didunia penutur bahasa Melayu diperkirakan mencapai lebih kurang 250 juta jiwa yang merupakan bahasa ke empat dalam urutan jumlah penutur terpenting bagi bahasa didunia.

Tayangan

Menurut Wahyudi (1996:12) Tayangan adalah sesuatu yang ditayangkan atau di pertunjukan. Tayangan merupakan kegiatan, informasi atau isi pesan dari seseorang atau prosedur kepada khalayak melalui proses pemancar gelombang elektromagnetik atau gelombang yang lebih tinggi.

Tayangan hiburan adalah tayangan yang ditayangkan atau dipertontonkan untuk menghibur penontonnya. Contohnya seperti: film kartun merupakan film animasi yang paling akrab dengan keseharian kita. Kartun sendiri berasal dari kata Cartoon, yang artinya gambar lucu. Film kebanyakan film yang lucu. Film yang lucu contohnya banyak, baik yang ditayangkan ditelvisi maupun bioskop, contohnya seperti : Upin dan Ipin, Tom and Jerry, Scooby Doo, dan Doraemon. Menurut Efendi (2003:216) timbulnya gagasan untuk menciptakan film kartun ini adalah dari para seniman pelukis.

Komunikasi massa

Definisi komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Bitner (Rakhmat, 2003:188), yakni : komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (masscommunication is message communicated through a mass medium to a large number of people). Dari definisi inilah diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media.

Selain itu, menurut Gabner (1967) komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berdasarkan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri.

Kompleksnya, komunikasi massa dikemukakan oleh Sheverin & Tankard JR., 1992:3), dalam bukunya *communication theories : origins, methods, and uses in the mass media* yang definisinya diterjemahkan oleh Effendy sebagai berikut: “Komunikasi massa adalah sebagai keterampilan, sebagai seni dan sebagai ilmu. Ia adalah sebagai keterampilan dan pengertian bahwa ia meliputi teknik-teknik fundamental tertentu yang dapat dipelajari seperti memfokuskan kamera televisi, mengoperasikan tape recorder atau mencatat ketika berwawancara. Ia adalah seni dalam pengertian bahwa ia meliputi tantangan-tantangan kreatif seperti menulis skrip untuk program televisi, mengembangkan tata letak yang baik untuk iklan, majalah dan taras berita sebagai sebuah kisah berita. Ia adalah ilmu dalam pengertian bahwa meliputi prinsip-prinsip tertentu tentang bagaimana berlangsungnya komunikasi yang dapat dikembangkan dan dipergunakan untuk membuat berbagai hal menjadi lebih baik.

Dari definisi-definisi yang dikemukakan oleh para ahli diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi massa adalah komunikasi yang berlangsung antara komunikator dengan komunikan yang berlangsung satu arah melalui media massa yang dimana khalayak bersifat heterogen.

Teori AIDDA

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti menggunakan teori-teori sebagai landasan berfikir. Dan teori tersebut adalah :

Teori AIDDA dalam komunikasi adalah, peran komunikator sebagai penyampai pesan berperan penting. Strategi komunikasi yang dilakukan harus luwes sehingga komunikator sebagai pelaksana dapat segera mengadakan perubahan apabila ada suatu faktor yang mempengaruhi. Suatu pengaruh yang menghambat komunikasi bisa datang sewaktu-waktu, lebih lagi jika komunikasi dilangsungkan melalui media massa. Faktor-faktor yang berpengaruh bisa terdapat pada komponen komunikan, sehingga efek yang diharapkan tak kunjung tercapai.

Onong Effendy dalam bukunya *Ilmu, Teori dan Filsafat komunikasi* (2000: 304), menyebutkan bahwa para ahli komunikasi cenderung untuk sama-sama berpendapat bahwa dalam melancarkan komunikasi lebih baik mempergunakan pendekatan apa yang disebut A-A Procedure atau from Attention to Action Procedure. A-A Procedure ini sebenarnya penyederhanaan dari suatu proses yang disingkat AIDDA.

Teori AIDDA disebut A-A Procedure atau from Attention to Action Procedure. Teori AIDDA dalam Effendy (2005 : 104) merupakan akronim dari:

- A:Attention(Perhatian) : Keinginan seseorang untuk mencari dan melihat sesuatu.
- I : Interest (Minat) : Perasaan ingin mengetahui lebih dalam tentang suatu hal yang menimbulkan daya Tarik bagi konsumen.
- D : Disire (Hasrat/Keinginan) : Kemauan yang timbul dari hati tentang sesuatu yang menarik perhatian.
- D : Decision (Keputusan) : Kepercayaan untuk melakukan sesuatu hal.
- A : Action (Tindakan) : Suatu kegiatan untuk merealisasikan keyakinan dan ketertarikan terhadap sesuatu.

Konsep AIDDA menjelaskan suatu proses psikologis yang terjadi pada diri khalayak (komunikasi) dalam menerima pesan komunikasi.

Tahapan di atas mengandung pengertian bahwa setiap proses komunikasi (baik komunikasi tatap muka maupun komunikasi massa) hendaknya dimulai dengan membangkitkan perhatian. Dalam hal ini, sebuah pesan komunikasi harus dapat menimbulkan daya tarik tersendiri sehingga dapat memancing perhatian komunikannya. (Jeffkins, 1997 :120).

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa konsep dalam teori AIDDA adalah proses psikologis dari diri khalayak, jika di kaitkan dengan topik yang di bahas, anak SD yang sedang menonton tayangan film Ipin dan Upin yang menarik perhatiannya (attention), karena tayangan tersebut bukan hanya menampilkan film animasi saja tetapi juga menggunakan bahasa melayu, Untuk itu timbulah minat(interest)dari para anak-anak untuk menyaksikan tayangan tersebut, setelah menyaksikan tayangan yang lucu dan berbahasa melayu, timbul hasrat (desire) untuk mencoba menggunakan bahasa melayu, kemudian, datanglah keputusan (decision) bahwa anak-anak tersebut akan mencoba menggunakan bahasa melayu (action) yang digunakan dalam tayangan ipin dan upin.

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional merupakan pembatas pengertian tentang suatu konsep atau pengertian ini merupakan unsur pokok dari suatu peneliti. Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu tayangan kartun upin dan ipin sebagai variabel bebas (variabel X) dan penggunaan bahasa sebagai variabel terikat (variabel Y).

1. Tayangan ipin dan upin adalah film animasi anak – anak yang menggunakan bahasa melayu.
2. Penggunaan bahasa melayu adalah alat untuk beriteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan penulis dalam penulisan skripsi adalah penelitian kuantitatif eksplanasi. Penelitian eksplanasi bertujuan untuk menjelaskan hubungan atau pengaruh antara variabel penelitian dan menguji hipotesis yang diajukan.

Definisi Operasional

Untuk menguji hipotesis dan mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Variabel X (Variabel bebas/independent) : Tayangan Upin dan Ipin, dimana dapat diukur dengan indikator:
 - a. Durasi menonton
 - b. Frekuensi menonton
 - c. Tingkat perhatian saat menonton televisi
2. Variabel Y (Variabel terikat/dependent) : Penggunaan Bahasa melayu, dimana dapat diukur dengan indikator:
 - a. Tata bunyi (fonology)

- b. Tata Bahasa (kata dan kalimat)
- c. Kosakata (termasuk istilah)
- d. Ejaan
- e. Makna

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penyajian Data

Penyajian data adalah gambaran dari jawaban responden pada setiap item pernyataan yang di ajukan melalui kuesioner. Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner dibagi menjadi dua bagian, yang pertama adalah pernyataan mengenai tayangan upin dan ipin, dan yang kedua adalah pernyataan mengenai penggunaan bahasa melayu. Dalam definisi operasional telah diuraikan indikator dari kedua variabel penelitian ini, dimana tayangan upin dan ipin sebagai independent variabel dan penggunaan bahasa melayu sebagai dependent variabel, Pertanyaan mengenai tayangan film upin dan ipin dioperasionalkan menjadi 3 indikator yaitu, durasi, frekuensi, dan tingkat perhatian saat menonton televisi. Sedangkan pernyataan mengenai penggunaan bahasa melayu dioperasionalkan menjadi 5 indikator yaitu tata bunyi, tata bahasa, kosakata, ejaan, dan makna.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tayangan upin dan ipin terhadap penggunaan bahasa melayu murid SDN 001 Sambutan. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi yang bisa disebut total sampling yaitu berjumlah 55 responden kepada siswa kelas V SDN 001 Sambutan.

Tayangan upin dan ipin sangat memungkinkan untuk ditonton oleh anak-anak karena sekarang banyaknya stasiun-stasiun televisi yang secara khusus menayangkan film kartun. Hal inilah yang sangat memungkinkan anak-anak suka menonton tayangan film kartun setiap harinya. Menurut hasil penelitian, dari 55 responden diketahui bahwa 61,9% anak setuju dan 38,1% sangat setuju kalau film kartun merupakan acara yang banyak disenangi atau digemari oleh anak-anak.

Tayangan upin dan ipin dibagi menjadi 3 indikator yang dioperasionalkan setiap indikator memiliki 2 pernyataan. Indikator pertama adalah durasi menonton tayangan upin dan ipin, sebagian besar siswa SDN 001 Sambutan setuju kalau mereka sering menonton tayangan upin dan ipin kurang dari 30 menit setiap hari sebesar 60% dan 49,1% siswa setuju apabila mereka menonton tayangan film kartun lebih dari 30 menit setiap hari

Indikator kedua adalah frekuensi menonton tayangan upin dan ipin, dari kesimpulan yang peneliti ambil, 47,3% siswa menjawab sangat sering kalau mereka lebih sering menghabiskan waktu mereka untuk menonton tayangan upin dan ipin dari pada tayangan yang lain, yang menjawab jarang hanya 5,4% selebihnya sebanyak 45,5% setuju kalau mereka lebih sering menghabiskan waktu mereka untuk menonton tayangan upin dan ipin, selain itu. Sebanyak 32,8% siswa menjawab setuju dan 30,9% menjawab tidak setuju jika mereka dalam seminggu menghabiskan waktu selama 4-5 kali untuk menonton tayangan

upin dan ipin. Hal ini dikarenakan sebagian dari responden ada yang tidak suka menghabiskan waktu mereka untuk menonton tayangan upin dan ipin.

Indikator yang ketiga adalah perhatian mereka saat menonton tayangan upin dan ipin di televisi, dapat disimpulkan bahwa sebesar 36% responden menjawab setuju jika pada saat mereka menonton tayangan upin dan ipin, mereka tidak ingin diganggu oleh iklan. Dan perhatian mereka sangat tinggi saat menonton tayangan upin dan ipin, ini terbukti dari 56,3% yang mengatakan mereka setuju kalau mereka memperhatikan semua tayangan upin dan ipin di televisi.

Seperti yang di tegaskan oleh Deddy Iskanda Muda (2003:102) bahwa untuk televisi, informasi yang diperoleh dapat mengendap dalam daya ingatan manusia lebih lama jika dibandingkan dengan perolehan informasi yang sama melalui membaca. Yang pertama, hal tersebut dikarenakan gambar atau visualisasi bergerak yang berfungsi sebagai tambahan dan dukungan informasi penulisan narasi penyiar atau reporter memiliki kemampuan untuk memperkuat daya ingat manusia dan memanggilnya (recall) kembali. Alasan kedua adalah kerana informasi yang disampaikan melalui televisi, diterima dengan dua indera sekaligus secara stimulan pada saat bersamaan. Jadi dalam waktu yang bersamaan, penonton atau pemirsa televisi dirangsang kedua inderanya ketika mereka menonton siaran televisi. Kerana itulah daya ingatan yang mengendap di dalam ingatannya akan bertahan lebih lama dibandingkan dengan membaca atau mendengar saja.

Tingkat penggunaan bahasa melayu dibagi menjadi 5 indikator yang dioperasikan setiap indikator masing-masing mempunyai pernyataan sendiri. Indikator pertama adalah tata bunyi yang dibagi menjadi 2 pernyataan. Dapat diambil kesimpulan dari 55 responden memberi jawaban bahwa mereka setuju kalau mereka mengerti bahasa melayu. 45,5% anak setuju kalau mereka mengerti bahasa melayu yang digunakan di tayangan upin dan ipin, sebesar 34,6% anak menjawab setuju akan pernyataan tersebut.

Indikator yang kedua adalah tata bahasa yang akan dibagi menjadi 2 pernyataan. Dari hasil penelitian, sebesar 51% responden menjawab mereka setuju selalu mengikuti kata yang ada di tayangan upin dan ipin. Hal ini dikarenakan responden sudah mengerti kata-kata dalam bahasa melayu sehingga selalu mengikuti setiap kata yang diucapkan di film tersebut. Selain itu sebesar 41,8% responden menjawab tidak setuju kalau mereka sering menirukan kalimat yang ada di tayangan upin dan ipin. sedangkan 29,1% menjawab setuju kalau mereka sering menirukan kalimat yang ada di tayangan upin dan ipin. Ini menunjukkan bahwa responden lebih mengerti kata dalam bahasa melayu tetapi sulit untuk menirukannya kedalam sebuah kalimat.

Indikator yang ketiga adalah kosakata. Sebesar 60% responden menjawab setuju jika mereka mengerti kosa kata atau istilah bahasa melayu dan sebesar 58,2% responden menjawab setuju kalau mereka mengerti kosa kata atau istilah melayu yang mereka ucapkan, dapat diambil kesimpulan bahwa responden mengerti kosakata yang di gunakan di tayangan upin dan ipin serta mereka mengerti juga kosa kata bahasa melayu yang mereka ucapkan.

Indikator keempat adalah ejaan. Dari hasil penelitian, sebesar 47,3% tidak setuju jika mereka berbicara bahasa melayu disekolah dan 40% responden

Pengaruh Tayangan Upin Dan Ipin Terhadap Penggunaan Bahasa Melayu (Amril A) menjawab tidak setuju jika berbicara bahasa melayu pada saat di rumah. Dapat diambil kesimpulan bahwa responden lebih sering berbicara bahasa melayu pada saat bermain bersama teman-teman mereka saja.

Indikator yang kelima adalah makna. Sebesar 45,3% responden menjawab tidak setuju jika mereka berbicara bahasa melayu pada saat ditanya oleh guru dan sebesar 32,8% responden menjawab sangat tidak setuju jika berbicara bahasa melayu pada saat ditanya orang tua, dapat diambil kesimpulan bahwa responden hanya berbicara bahasa melayu kepada teman-temannya saja.

Dapat dilihat dari analisis data yang menggunakan rumus kolerasi person product moment. Dari tabel correlations, diperoleh nilai 0,341 untuk nilai koefisien kolerasi (R). Nilai ini menunjukkan ada nya hubungan yang rendah antara variabel tayangan upin dan ipin dan penggunaan bahasa melayu. “Nilai kolerasi antara 0,20 sampai 0,399 masuk dalam kategori hubungan rendah tapi pasti(sugiyono 2010:257)”.

Uji T ini digunakan untuk pengujian signifikasi koefisien korelasi, untuk mengetahui apakah variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Maka T hitung (2,649) > tabel (1,674), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. H_a dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh tayangan upin dan ipin terhadap penggunaan bahasa melayu murid SDN 001 Sambutan.

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa konsep dalam teori AIDDA adalah proses psikologis dari diri khalayak, jika di kaitkan dengan topik yang di bahas, anak SD yang sedang menonton tayangan film Ipin dan Upin yang menarik perhatiannya (attention), karena tayangan tersebut bukan hanya menampilkan film animasi saja tetapi juga menggunakan bahasa melayu, Untuk itu timbulah minat(interest)dari para anak-anak untuk menyaksikan tayangan tersebut, setelah menyaksikan tayangan yang lucu dan berbahasa melayu, timbul hasrat (desire) untuk mencoba menggunakan bahasa melayu, kemudian, datanglah keputusan (decision) bahwa anak-anak tersebut akan mencoba menggunakan bahasa melayu (action) yang digunakan dalam tayangan ipin dan upin.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai Pengaruh Tayangan Upin Dan Ipin Terhadap Penggunaan Bahasa Melayu Murid SDN 001 Sambutan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu:

Berdasarkan rumusan masalah ternyata ada pengaruh tayangan upin dan ipin terhadap penggunaan bahasa melayu murid SDN 001 sambutan. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus analisis korelasi person product moment didapatkan hasil sebesar 341 yang artinya tingkat pengaruh tayangan kartun terhadap penggunaan bahasa melayu murid SDN 001 dikategorikan rendah dan signifikan. Ini terbukti pada uji Signifikansi T hitung (2,649) > tabel (1,674), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. H_a dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh tayangan upin dan ipin terhadap penggunaan bahasa melayu murid SDN 001 Sambutan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan diatas, maka di bawah ini penulis menyajikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait, sebagai berikut :

1. Bagi siswa-siswi SDN 001 Sambutan adalah peneliti berharap agar mereka tidak hanya menonton dan meniru bahasa melayu yang digunakan dalam tayangan upin dan ipin, tetapi juga dapat selalu mengikuti perilaku baik yang ditampilkan dalam setiap episode pada kehidupan sehari-hari.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak lagi untuk mengetahui pengaruh tayangan upin dan ipin terhadap penggunaan bahasa melayu.

Daftar pustaka

Buku :

- Abdul Chaer dan Leonie Agustina, 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal* : Jakarta: Rineka Cipta,
- Ardianto, Elvianaro dkk. 2009. *Komunikasi massa Suatu Pengantar* Edisi Revisi Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Cangara, Hafied H, 2006, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT Citra Aditya Bakti
- Effendy, Onong Uchjana.. 2005. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendi, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, PT.Citra Aditya Bakti, Bandung 2008. *Dinamika Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Iskandar Muda, Deddy, *Jurnalistik Televisi (Menjadi Reporter Profesional)*, Rosda, Bandung, 2008
- J.B. Wahyudi. 1996. *Dasar-dasar Jurnalistik Radio dan Televisi*. PT. Pustaka Utama Grafiti. Jakarta.
- Kriyantono, Rachmat, 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Kencana, Jakarta.
- Kuswandi, Wawan, 1993, *Komunikasi massa*, PT.Rineka Cipta, Jakarta., 1996.
- Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*, PT.Rineka Cipta, Jakarta.
- Nurudin. *Pengantar Ilmu Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers, 2007
- Rakhmat, Jalaludin, 2003. *Psikologi Komunikasi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Santoso, Puji. Dkk. 2004. *Materi dan Pembelajaran BI SD*. Jakarta: Pusat Penerbitan UT.
- Sugiyono, 2010. *Metode penelitian kuantitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

Internet :

- <http://upindanipin.com.my/v7/info.php>. Diakses pada 23 September 2016
- <http://zaysscremeemo.blogspot.co.id/2013/10/bahasa-indonesia-yang-baik-dan-benar.html>. Diakses pada 20 Maret 2017